

## HUBUNGAN GAMBAR DENGAN KATA PADA INSTAGRAM @sajakliar

Ni Made Rai Wisudariani<sup>1</sup>, Nyoman Trisna Ari Puspita<sup>2</sup>, Ni Putu Seniwati<sup>3</sup>, I Made Maduriana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha,

<sup>2</sup>SMPN 1 Seriri

<sup>3,4</sup>IKIP Saraswati Tabanan

Surel: [rai.wisudariani85@gmail.com](mailto:rai.wisudariani85@gmail.com)<sup>1</sup>, [trisnaaripuspita.161001@gmail.com](mailto:trisnaaripuspita.161001@gmail.com)<sup>2</sup>, [seniwatiputu@gmail.com](mailto:seniwatiputu@gmail.com)<sup>3</sup>, [maduriana@gmail.com](mailto:maduriana@gmail.com)<sup>4</sup>

Abstrak	
<b>Kata Kunci:</b> instagram, puisi, sajak liar	Instagram sebagai salah satu media sosial populer menjadi ruang bersastra yang memuat puisi-puisi karya warganet seperti akun Instagram @sajakliar. Kemunculan ruang sastra ini menarik untuk dikaji. Setakat dengan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan gambar dengan kata dalam puisi akun Instagram @sajakliar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang sumber datanya diambil dari postingan-postingan di akun Instagram @sajakliar pada Oktober-Desember. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan model Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/simpulan. Hasil analisis data menunjukkan hubungan antara gambar dengan puisi dapat dilihat melalui kata, dan tema yang terdapat pada puisi. Gambar dengan kata dalam puisi dapat dicari hubungannya dari empat sisi, yaitu gambar sebagai deskripsi kata, gambar yang melambangkan nama benda secara langsung, gambar memiliki hubungan dekat dengan kata, dan gambar yang berhubungan dengan warna. Namun, kehadiran gambar tersebut tidak serta-merta mempengaruhi warganet dalam menikmati puisi yang disajikan.
Abstract	
<b>Keywords:</b> <i>instagram, poetry, sajak liar</i>	<i>Instagram as one of the popular social media has become a literary space that contains poems by netizens such as the @sajakliar Instagram account. The emergence of this liter-ary space is interesting to be investigated. In line with this condition, the present study fo-cused on the study of the relationship between images and words in the poetry of the Insta-gram account @sajakliar. The research design used was descriptive qualitative with data sources taken from the posts of the Instagram account @sajakliar on October-December 2019. The data collection process was carried out using the documentation method. The data analysis technique in this study applied the Miles and Huberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The re-sults of data analysis showed that the relationship between images and poetry can be seen through the words, and the themes contained in the poems. The link between images and words in poetry can be discovered from four perspectives, namely images as word descriptions, images that symbolize the name of objects directly, images that have a close relation-ship with words, and images s that relate to color. However, the presence of these images did not necessarily affect netizens in enjoying the poems presented..</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	25 Oktober 2023/ 20 November 2023/ 30 Desember 2023
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73104">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73104</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.        Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>



## PENDAHULUAN

Medium sastra dalam masyarakat mengalami perkembangan yang cepat dan terus-menerus. Pada awalnya, sastra disebarkan dari mulut ke mulut secara turun-temurun (Astika dan Yasa, 2014:2). Seiring penemuan kertas dan mesin cetak, tradisi sastra lisan pada masyarakat beralih menjadi sastra tulis. Hingga peradaban Revolusi 4.0, laju medium sastra terus mengalami perkembangan semakin cepat dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan internet.

Kehadiran internet memiliki pengaruh besar terhadap media bersastra. Sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, internet menyediakan ruang akses kepada khalayak untuk bebas berkarya. Sastra yang dulu hanya dapat dinikmati melalui media cetak, kini dapat dinikmati dalam jaringan. Disrupsi ini memunculkan istilah sastra digital (cy-bersastra).

Kehadiran cybersastra telah menabuh “gong besar” pada dunia sastra khususnya pada sastra Indonesia (Endraswara, 2008:182). Walter J. Ong (dalam Sunarti, 2013:72) juga menegaskan bahwa kehadiran medium baru memperkuat medium lama yang sudah ada. Dalam proses tersebut medium baru mentransformasi medium lama. Cara penyampaian karya sastra cetak dapat bertransformasi dalam bentuk digital.

Internet membuka gerbang sastra bagi para penggiat sastra untuk dapat menyebarluaskan karya-karyanya dan para penikmat sastra untuk mengapresiasi maupun memberikan kritikan terhadap karya yang diunggah. Kemunculan berbagi karya sastra di internet memungkinkan penikmat sastra mengakses dan membaca karya sastra dengan sangat mudah di mana saja dan kapan saja.

Kemudahan ini kemudian memunculkan berbagai situs yang mengunggah karya sastra seperti situs <https://lakonhidup.com/>. Selain situs, berbagai aplikasi menulis seperti Wattpad juga memberikan ruang untuk khalayak menuangkan ide-idenya. Tidak hanya itu, kehadiran media sosial juga menjadi ruang yang populer untuk bisa berkarya. Salah satu media sosial tersebut adalah Instagram (Fortuna, dkk., 2021:403). Media sosial ini banyak digunakan untuk mengunggah puisi.

Setiap unggahan dalam media sosial disampaikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada fitur-fitur yang dimiliki oleh media sosial yang digunakan, begitu pula karya sastra di Instagram. Pada Instagram, fitur utama yang ditonjolkan adalah fitur berbagi foto dan video. Fitur tersebut juga memengaruhi cara mengunggah puisi pada Instagram.

Foto dan video menjadi salah satu bentuk penyajian puisi di Instagram, sehingga puisi-puisi di Instagram tidak lepas dari foto dan juga video (Fallon, 2014:57; Naji, 2018:1; Ar-iffudin, dkk., 2019:39). Secara tidak langsung, foto maupun video memiliki peran penting dalam penyajian puisi dalam Instagram. Tanpa foto atau video, puisi tidak akan bisa diunggah jika hanya sekedar teks saja.

Akun-akun Instagram yang mengunggah puisi, sebagian besar melibatkan foto atau gambar yang beragam. Foto atau gambar, dan teks puisi diunggah secara bersamaan sehingga puisi yang disajikan menyuguhkan foto atau gambar yang disertai teks puisi sebagai takarir (caption). Selain itu, foto atau gambar dapat juga dijadikan latar puisi sehingga pengguna tidak perlu mencantumkan teks puisi sebagai takarir (caption) pada foto yang diunggah.

Karakteristik Instagram yang salah satunya mengutamakan fitur berbagi foto tersebut menjadikan puisi di Instagram tidak lepas dari foto atau gambar dan menjadi sebuah ciri dari puisi pada media sosial Instagram. Salah satu akun yang aktif mengunggah gambar dan puisi pada Instagram adalah akun @sajakliar. Akun yang bergabung dengan Instagram sejak bulan Juni 2015 ini telah memiliki 87,9 ribu pengikut dan 2.168 unggahan per Desember 2019.

Akun Instagram @sajakliar ini merupakan akun komunitas yang mengunggah puisi-puisi karya warganet yang dikumpulkan secara acak. Gambar dan puisi pada akun Instagram @sajakliar mendapatkan banyak apresiasi dari para penikmat sastra. Selain itu akun ini memiliki ciri khas

tersendiri dibandingkan dengan akun puisi yang terdapat pada media sosial lainnya. Kehadiran gambar pada puisi-puisi da-lam akun ini menjadi fenomena yang baru dan menarik untuk dikaji.

Selama ini kajian tentang puisi dalam media instagram hanya mengarah pada telaah diksi, gaya bahasa, dan stalistika puisi Instagram (Hapsari, dkk., 2017; Jayantini, 2019; Adek, 2020; Wiadji, dkk., 2020). Kajian secara spe-sifik terkait karakteristik media ini yang berupa unggahan gambar dan kaitannya dengan kata dan isi puisi yang ditulis belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Berdasarkan identifikasi tersebut, fokus kajian dalam penelitian ini dia-rahkan untuk mengetahui hubungan gambar dengan kata yang terdapat dalam puisi pada akun Instagram @sajakliar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dipapar-kan menggunakan kata-kata dan disampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya terkait hub-ungan antara gambar dengan kata dalam puisi. Sumber data dari penelitian ini adalah akun Instagram @sajakliar. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah puisi-puisi pada akun Instagram @sajakliar yang diunggah pada Ok-tober sampai dengan Desember 2019 yang diu-turkan berdasarkan like, dan dipilih 10 puisi dengan jumlah like terbanyak. Seluruh data pada penelitian ini dikumpul-kan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Kartodirdjo (dalam Gunawan, 2015:178), bahan-bahan dokumen di antaranya otobiografi, surat pribadi, catatan harian, me-morial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, tape, mikro-film, disc, compact disc, data server atau flashdisk, data yang tersimpan di web site dan lainnya.

Bahan dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi yang terdapat dalam akun Instagram @sajakliar. Puisi-puisi tersebut diakses secara daring, kemudian dikumpulkan dengan cara melakukan tangkap layar (screenshot) terhadap puisi pada akun Instagram @sajakliar. Instru-ment yang digunakan adalah pedoman pelaksa-naan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri atas empat langkah utama. Langkah-langkah tersebut terdiri atas pengumpulan data (data collec-tion), reduksi data (data reduction), penyajian data (*data display*), dan langkah terakhir adalah verifikasi/simpulan (*verification/ conclusion drawing*).

Pada langkah pertama, yaitu pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, yaitu puisi yang diunggah pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Selanjutnya, pada langkah reduksi data, puisi dipilih berdasarkan like terbanyak, yaitu sebanyak 10 puisi yang kemudian disiapkan untuk dianalisis. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, pada langkah ini data disajikan dengan uraian yang memaparkan hubungan gambar dengan kata pada puisi. Langkah tera-khir yaitu penarikan simpulan. Berdasarkan da-ta-data yang telah diuraikan sebelumnya terkait hubungan antara kata dengan gambar pada pui-si dilakukan verifikasi dan ditarik simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran gambar dalam puisi pada media sosial instagram tidak hanya sekedar memberikan cara baru dalam menikmati puisi. Gambar yang diunggah juga memiliki hubungan dengan teks puisi. Hubungan tersebut dapat dilihat dari pilihan gambar dan kata (diksi) yang terdapat dalam puisi. Penentuan hubungan gambar dan kata yang terdapat pada puisi-puisi akun instagram @sajakliar dilakukan dengan cara membaca satu per satu puisi dengan cermat, kemudian menentukan kata yang memiliki hubungan dengan gambar pada puisi dengan memerhatikan deskripsi gambar.

Selain mencari kata-kata yang berhubungan, ditentukan juga tema pada masing-masing puisi. Hubungan gambar dengan kata dapat dilihat melalui beberapa sisi, hubungan tersebut di antaranya: deskripsi gambar dengan kata, gambar yang mengacu pada kata yang melambangkan nama benda, dan gambar yang mengacu pada kata yang berhubungan dengan warna.

*Gambar sebagai Deskripsi Kata*

Gambar dalam sebuah puisi berhubungan dengan kata karena dapat mendeskripsikan kata maupun keadaan yang disampaikan dalam puisi. Contoh puisi yang gambarnya dapat mendeskripsikan kata dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini.



Gambar 1 Puisi “Terlampau Penting”



Gambar 2 Puisi “Lara”

Tabel 01 Gambar yang Berhubungan dengan Kata dalam Puisi

Judul	Tema	Deskripsi gambar	Kata yang Berhubungan
“Terlampau Penting”	Cinta	Dua sketsa wajah tampak samping (ke kiri dan ke kanan). Sketsa wajah yang menghadap ke kiri bagian lehernya menyatu dengan bagian kepala sketsa wajah yang menghadap ke kanan.	Menyatu
“Lara”	Kesedihan	Jalan raya dalam keadaan gelap dengan berbagai kendaraan yang melintas. Pada bagian tengah terdapat tulisan “lara”. Bagian pojok kanan bawah terdapat tulisan “-aksarajuli”.	gelap (gelapnya, gelapku, kegelapan) malam, ramai

Puisi pertama dengan judul “Terlampau Penting” memiliki kata yang berhubungan dengan gambar, yaitu kata *menyatu*. Dalam puisi terdapat digunakan sebuah gambar berupa sketsa wajah yang menyatu. Gambar sketsa wajah yang menyatu mendeskripsikan kata pada puisi. Gambar dan kata *menyatu* juga memiliki hubungan dengan tema, yaitu cinta. Gambar pada puisi mewakili dua orang yang sedang jatuh cinta. Dalam cinta terjadi penyatuan dua insan, yaitu laki-laki dan perempuan, dan gambar yang menyatu dapat menggambarkan dua insan yang menyatu karena cinta.

Selanjutnya adalah puisi yang berjudul “Lara”. Puisi ini memiliki beberapa kata yang berhubungan dengan gambar, yaitu *gelap (gelapnya, gelapku, kegelapan), malam, dan ramai*. Dari kata-kata tersebut, kata *gelapnya, gelapku, dan kegelapan* dapat dikategorikan sebagai satu kata yang

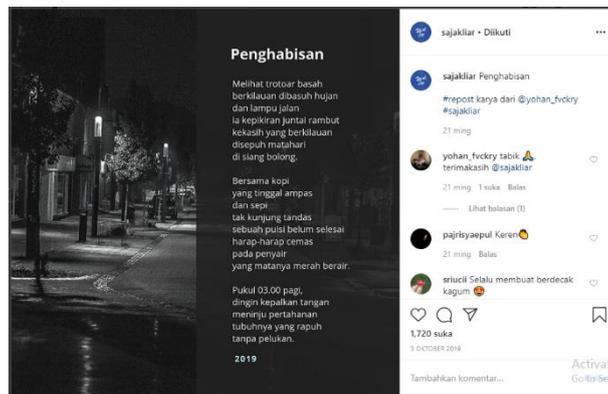
sama karena bersumber dari kata dasar yang sama, yaitu *gelap*. Kata gelap tersebut menjurus pada keadaan dalam gambar. Kata *gelap* memiliki arti “tidak ada cahaya, kelim, tidak terang”. Gambar tersebut berhubungan dengan kata dalam puisi, yakni menggambarkan keadaan gambar yang gelap.

Kata *gelap* juga berhubungan dengan gambar karena terdapat kata *malam*. *Malam* berhubungan dengan gambar karena malam merupakan waktu dan keadaan yang gelap. Sesuai dengan judul puisi tersebut yaitu “Lara”, gelap juga menjadi lambang yang menandakan keadaan lara. Kata *lara* memiliki arti *sedih* yang dapat dilambangkan dengan warna gelap (hitam) seperti yang tampak pada gambar. Selanjutnya, dalam puisi terdapat juga kata *ramai*, jika dilihat dengan lebih saksama, dalam gambar terdapat banyak kendaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana pada gambar sedang ramai. Jadi gambar juga berhubungan dengan kata *ramai*.

Gambar pada puisi “Lara” juga memiliki hubungan dengan tema. Tema pada puisi tersebut adalah kesedihan. Secara umum, kesedihan bisa ditandai dengan sesuatu yang gelap. Hal ini bisa menandai bahwa orang yang membuat puisi sedang mengalami kesedihan, dan hal tersebut terwujud melalui keadaan gelap dalam puisi.

### Gambar yang Melambangkan Nama Benda secara Langsung dalam Puisi

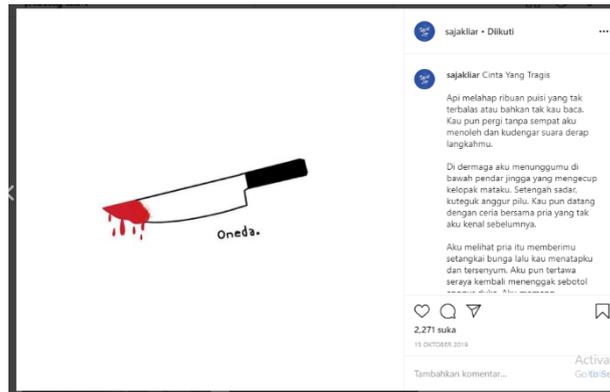
Gambar yang digunakan dalam puisi juga melambangkan nama benda yang ada pada kata dalam isi puisi. Nama-nama benda biasanya digunakan dalam isi puisi, dan wujudnya dapat dilihat secara langsung pada gambar. Pada gambar 3, 4, 5 dan tabel 2 dipaparkan contoh puisi yang menyertakan nama benda yang terdapat pada gambar.



Gambar 3 Puisi “Penghabisan”



Gambar 4 Puisi “Zaman Modar-EN”



Gambar 5 Puisi “Cinta yang Tragis”

Tabel 02 Gambar yang Melambangkan Nama Benda

Judul	Tema	Deskripsi gambar	Kata yang Berhubungan
“Penghabisan”	Kerinduan	Gambar terbagi atas dua bagian, yaitu kiri dan kanan. Bagian kiri merupakan foto jalan yang memperlihatkan pohon dan gedung dalam keadaan sepi dan gelap. Bagian kanan memuat teks puisi.	trotoar, lampu, jalan, sepi
Zaman Modar-EN	Kritik sosial	Sebuah pohon pada petang hari dengan latar perairan dan beberapa kapal.	kapal
Cinta yang Tragis	Percin-taan	Sebuah belati yang ujungnya berisi darah.	pisau belati

Puisi dengan judul “Penghabisan” memiliki gambar yang berhubungan dengan kata dalam puisi, yaitu kata trotoar, lampu, dan jalan. Ketiga kata tersebut merupakan kata yang sangat berhubungan dengan gambar karena kata-kata tersebut merupakan nama beberapa benda yang terdapat pada gambar. Selain itu terdapat juga kata *sepi* yang menggambarkan keadaan gambar yang memperlihatkan jalan tanpa ada satu orang pun yang melewati jalan tersebut. Puisi ini bertema kerinduan. Tema tersebut juga berhubungan dengan gambar. Gambar terlihat dalam keadaan sepi, hal ini bisa menandakan bahwa penulis sedang berada sendiri tanpa ditemani siapa pun sehingga merindukan seseorang untuk bisa menemaninya.

Puisi selanjutnya adalah puisi yang berjudul “Zaman Modar-EN”. Puisi ini disandingkan dengan gambar yang memperlihatkan sebuah pohon pada petang hari dengan latar belakang perairan. Di perairan tersebut terlihat beberapa kapal. Pada puisi ini terdapat satu kata yang berhubungan dengan gambar, yaitu kata *kapal*. Kata *kapal* merupakan nama benda yang terdapat pada gambar, kapal tersebut terlihat pada perairan yang menjadi latar gambar.

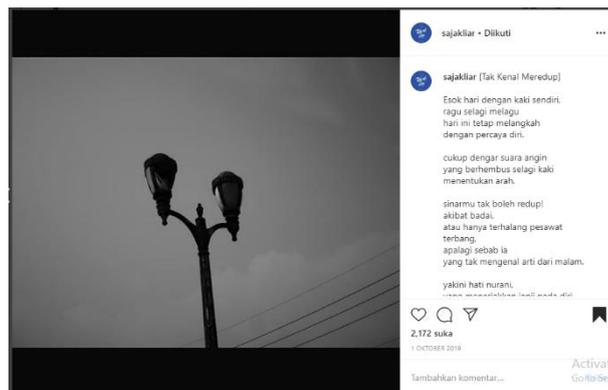
Puisi dengan judul “Cinta yang Tragis” digambarkan dengan sebuah belati berdarah. Pada puisi ini terdapat satu kata yg berhubungan dengan gambar, yaitu kata pisau belati. Kata *pisau belati* merupakan nama benda yang terdapat pada gambar yang menjadi latar puisi ini. Dalam isi puisi juga digunakan diksi *menusuk ulu hati*. Diksi ini menguatkan munculnya darah yang membekas pada ujung pisau sesuai dengan gambar yang digunakan.

#### Gambar yang Berhubungan Dekat dengan Kata

Dalam beberapa puisi terdapat kata-kata yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pada beberapa puisi, hubungan antara gambar dengan katanya sulit dicari karena kata-kata yang terdapat pada puisi tidak melambangkan sesuatu yang terdapat dalam gambar. Namun, kata-kata tersebut mewakili hal-hal yang memiliki hubungan dengan sesuatu atau benda yang ada pada gambar seperti disajikan pada gambar dan tabel berikut ini.



Gambar 6 Puisi “Sajak Petani”



Gambar 7 Puisi “Tak Kenal Meredup”

Tabel 03 Gambar yang Berhubungan Dekat dengan Kata

Judul	Tema	Deskripsi Gambar	Kata yang Berhubungan
“Sajak Petani”	Kehidupan petani	Seseorang menggunakan topi petani, terlihat berdiri tegak dengan latar awan.	petani, sawah, padi, hama
“Tak Kenal Meredup”	Perjuangan	Sepasang lampu pada satu tiang dengan latar awan.	sinarmu, redup, malam

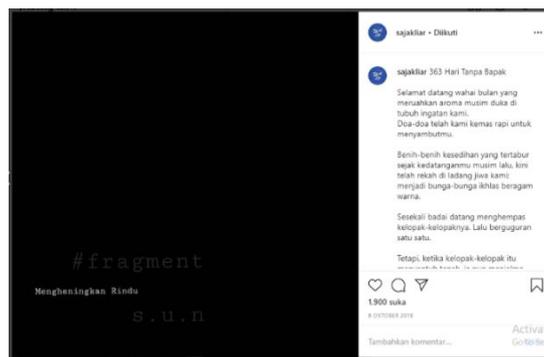
Dalam puisi “Sajak Petani”, terdapat kata *petani*, *sawah*, *padinya*, dan *hama* yang berhubungan dengan gambar. Pada gambar terlihat seseorang yang menggunakan topi petani, sosok ini bisa mewakili seorang petani sebagai insan. Kemudian, kata *sawah*, *padinya*, dan *hama* menjadi berhubungan dengan gambar karena kegiatan yang dilakukan oleh petani selalu berkaitan dengan hal-hal tersebut. Sawah merupakan lahan bagi seorang petani untuk bekerja, padi merupakan jenis tanaman yang biasa ditanam oleh petani di sawah, dan hama merupakan organisme pengganggu yang biasa ditemukan pada tanaman, salah satunya adalah padi. Tema pada puisi *Sajak Petani* amat jelas, yaitu kehidupan petani. Tema pada puisi ini terlihat dari isi puisi yang mengisahkan kegiatan petani setiap hari.

Pada puisi yang berjudul “Tak Kenal Meredup”, gambar yang digunakan pada puisi tersebut adalah gambar sepasang lampu solar panel. Kata yang berhubungan adalah kata *sinarmu*, *redup*, dan *malam*. Lampu merupakan alat yang digunakan sebagai penerangan. Kata *sinarmu* berhubungan dengan gambar karena lampu merupakan alat yang mengeluarkan cahaya atau sinar. Selanjutnya, kata *redup* juga berhubungan dengan lampu karena redup berkaitan dengan pancaran cahaya atau sinar, salah satunya adalah pada lampu. Kata terakhir adalah kata *malam*, kata *malam* berhubungan dengan lampu karena lampu merupakan alat yang digunakan sebagai penerang pada malam hari. Puisi bertema perjuangan ini

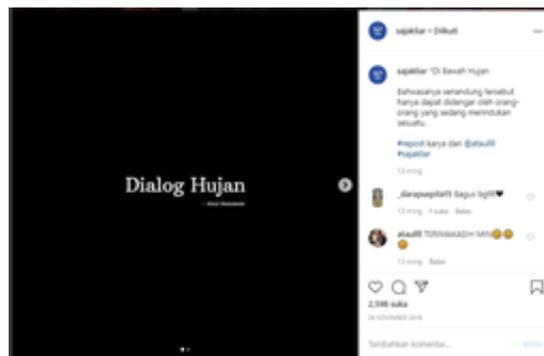
disandingkan dengan gambar dua buah lampu. Lampu panel solar yang menyerap sinar matahari merupakan alat penerangan yang tidak pernah padam sepanjang malam, dan ciri dari lampu tersebut bisa mewakili semangat perjuangan yang tidak pernah padam dari seseorang, yang mungkin adalah penulis puisi tersebut.

*Gambar Berhubungan dengan Warna*

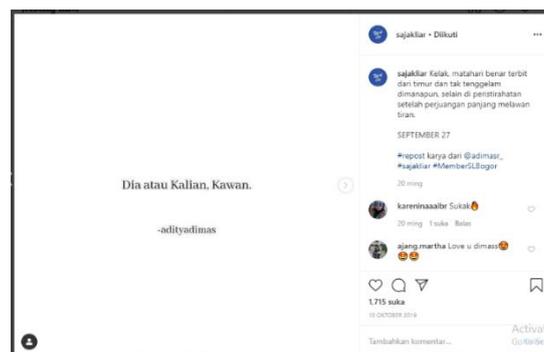
Pada puisi-puisi tertentu hubungan kata dengan gambar dapat dilihat dari warna gambar. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa puisi. Selain dengan warna gambar, kata juga berhubungan dengan tema puisi. Puisi yang kata-katanya berhubungan dengan warna gambar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8 Puisi Berjudul “363 Hari Tanpa Bapak”



Gambar 9 Puisi Berjudul “Dialog Hujan”



Gambar 10 Puisi Berjudul “Dia atau Kalian, Kawan”

Dari sepuluh puisi yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, terdapat tiga puisi yang tidak menggunakan gambar hanya memainkan background warna hitam dan putih. Puisi

dengan judul “363 Hari Tanpa Bapak”, puisi ini memiliki kata *duka*, *kesedihan*, dan *rindu* yang berhubungan dengan warna gambar. Jika dilihat pada deskripsi kata, puisi tersebut disandingkan dengan gambar berlatar hitam. Warna hitam pada gambar dapat menjadi lambang duka atau kesedihan. Kata *duka* dan juga *kesedihan* memiliki hubungan dengan gambar, khususnya pada warna hitam yang dijadikan sebagai latar gambar. Kemudian kata *rindu* juga berhubungan dengan gambar karena pada gambar terdapat tulisan “mengheningkan rindu”. Seperti halnya kata, tema puisi juga dapat tercermin dari gambar, tema kesedihan dapat terwujud melalui gambar berwarna hitam yang menjadi lambang kesedihan.

Puisi lainnya adalah puisi yang berjudul “Dialog Hujan”. Puisi tersebut dapat dilihat pada gambar 9. Puisi “Dialog Hujan” hanya menggunakan gambar tangkapan layar berlatar hitam. Jika dilihat hubungannya antara latar dengan judul dan isi puisi terdapat repetisi kata *hujan* dalam isi serta judul puisi tersebut. Hujan identik dengan mendung, gelap, dan perasaan rindu. Pilihan latar hitam tersebut berhubungan dengan suasana tema yang diangkat dalam puisi tersebut.

Selain puisi “Dialog Hujan”, terdapat juga puisi “Dia atau Kalian, Kawan”. Pada puisi “Dia atau Kalian, Kawan” gambar tangkapan layar yang diunggah hanya menggunakan latar putih. Tema puisi ini tentang impian hidup. Namun, semuanya selalu kembali pada kondisi yang sama. Kondisi yang sama dengan lembaran baru. Lembaran baru identic dengan kertas putih. Pilihan warna putih menjiwai tema dari puisi tersebut. Walaupun tidak ada gambar yang ditampilkan puisi tersebut mendapatkan apresiasi yang tinggi dengan jumlah *like* 1705 dan apresiasi berupa komentar dari pembaca.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan tujuh buah puisi dalam akun @sajakliar yang mendapatkan jumlah like terbanyak pada Oktober-Desember 2019 menggunakan gambar dengan tampilan dan sumber yang berbeda. Gambar-gambar tersebut tetap hadir secara bersamaan dengan teks puisi ketika diunggah di instagram. Hal dikarenakan gambar menjadi salah satu komponen saat mengunggah puisi di instagram. Meskipun disajikan dengan cara yang berbeda, gambar dalam puisi Instagram menjadi media yang tidak terpisahkan dari puisi. Gambar secara otomatis menjadi media yang melengkapi teks puisi. Hal ini didukung dengan pernyataan Ali (2014:12) bahwa pada era multimedia, puisi juga perlu dikembangkan agar tidak berupa teks saja. Instagram dengan tampilannya yang mengutamakan gambar memberikan cara baru kepada warganet (pengguna) untuk menikmati puisi secara digital melalui media sosial.

Kehadiran gambar pada puisi di media sosial juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartini (2019). Dalam penelitiannya terkait penggunaan gambar dalam puisi pada media Line dinyatakan bahwa kehadiran gambar pada puisi dapat memberikan nilai tambah dari segi estetika. Gambar yang dibuat dengan berbagai efek editan membuat gambar terlihat lebih bagus dan indah, sehingga gambar dapat memberikan daya tarik pada puisi. Selain itu, kehadiran gambar juga membuat puisi lebih menarik karena puisi tidak hanya disajikan dengan teks saja. Sartini juga menyatakan bahwa kehadiran gambar juga dapat mempermudah penyampaian pesan puisi.

Meskipun demikian, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan ada tiga puisi yang hanya menampilkan gambar tangkapan layar dengan berlatar warna hitam atau putih. Kondisi tersebut tidak menjadi kendala bagi warganet untuk menikmati puisi di instagram. Respon warganet pada puisi-puisi akun instagram @sajakliar lebih condong kepada



komentar-komentar yang memuji dan menyukai puisi-puisi yang ada. Komentar yang diberikan oleh warganet lebih banyak tertuju pada isi puisi.

Komentar tentang gambar salah satunya terdapat pada puisi “Terlampau Penting” yang ditulis oleh akun @ririnstya, “Min, mohon maaf, kredit foto jg penting. Kalau boleh bantu info, ini gambar milik @flowsofly”. Selain berkaitan dengan sumber gambar, tidak terdapat komentar lain yang menjurus kepada gambar.

Berdasarkan komentar-komentar yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa warganet yang membaca puisi pada akun instagram @sajakliar lebih tertarik pada untaian kata daripada gambar. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitayanti (2017), yaitu berdasarkan respons pembaca (warganet) hal yang lebih diperhatikan adalah puisi secara keseluruhan dan juga kata-kata yang digunakan dalam puisi. Hal itu secara tidak langsung menyatakan bahwa pembaca puisi (warganet) pada media sosial instagram lebih condong menikmati isi puisi. Hal serupa juga ditemukan pada respons warganet yang berkomentar pada puisi-puisi instagram @sajakliar.

Dilihat dari komentar-komentar pembaca (warganet), gambar tidak menjadi fokus warganet dalam menikmati puisi pada media sosial instagram, khususnya pada akun instagram @sajakliar. Meskipun tidak terdapat hubungan antara gambar dan kata pada penikmatan puisi-puisi yang diunggah akun instagram @sajakliar, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap puisi, karena kata-kata dalam puisi maupun isi puisi menjadi unsur utama yang dinikmati oleh warganet.

Teks digital hanyalah medium dalam penyampaian puisi, yang mentransformasi media-media cetak, yang dinikmati tetap adalah kata yang menjadi diksi dalam puisi (Hayles, 2012: 13). Simanowski (2010:162) juga menekankan bahwa isi puisi yang menjadi materi yang disampaikan oleh penulis merupakan hal yang utama dalam penulisan puisi dalam media digital. Penggunaan gambar yang berlebihan malah akan melemahkan bahkan menghilangkan fokus pembaca terhadap makna linguistic yang disampaikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa gambar bukanlah faktor utama dalam penikmatan sebuah karya sastra puisi bagi warganet.

## **PENUTUP**

Gambar-gambar pada puisi akun instagram @sajakliar memiliki hubungan dengan kata dalam puisi. Hubungan antara gambar dengan puisi dapat dilihat melalui kata, dan tema yang terdapat pada puisi. Gambar dengan kata dalam puisi dapat dicari hubungannya dari empat sisi, yaitu gambar sebagai deskripsi kata, gambar yang melambangkan nama benda secara langsung, gambar memiliki hubungan dekat dengan kata, dan gambar yang berhubungan dengan warna. Namun, kehadiran gambar tersebut tidak serta merta mempengaruhi pembaca dalam menikmati puisi yang disajikan. Warganet lebih fokus menjadi penikmat kata dan isi puisi dibandingkan dengan gambar yang digunakan pada puisi. Walaupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap isi puisi, gambar setidaknya memiliki peran lain dalam tampilan puisi dalam instagram. Gambar pada puisi di instagram merupakan syarat utama untuk dapat mengunggah puisi pada media sosial instagram. Namun, sejauh mana peran kemenarikan dan kesesuaian gambar yang digunakan dapat memotivasi warganet untuk membaca puisi yang ditulis masih menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti lain diharapkan melakukan kajian yang lebih mendalam terkait peran gambar dan pengaruhnya terhadap motivasi warganet dalam membaca puisi di Instagram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adek, Muhammad dan Dadi Satria. (2020). Bijak dalam Kesederhanaan: Pendayagunaan Metafora dalam Puisi Instagram (Insta-Poetry). *Linguistik, Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 32-140.
- Ali, Denny Januar. (2014). *Surga di Bumi: Cinta, Kebahagiaan, Tuhan dan Diskriminasi*. Jakarta Selatan: PT Cerah Budaya Indonesia.
- Arifuddin, Muhammad Rizqi dan Irwansyah. (2019). Dari Foto dan Video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(1), hlm. 37-55.
- Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. (2014). *Sastra Lisan: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azalina, I., & Siswanto, W. . (2023). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Lalu Kau Karya Radhar Panca Dahana. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(9), 1370–1386. <https://doi.org/10.17977/um064v3i92023p1370-1386>
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fallon, Kris (2014). Streams of the Self: The Instagram Feed as Narrative Autobiography. Dalam *Prosiding of the Interactive Narratives, New Media & Social Engagement International Conference*. Hudson Moura, Ricardo.
- Fortuna, Yevi Elok, Elih Sutisna Yanto, dan Fauzi Mftakh. (2021). Vocational Students' Engagement In Enhancing Students' Speaking Skill. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 4(3), 403-416.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Theresia Pinaka Ratna Ning. 2017. Karakteristik Tema dan Gaya Bahasa Puisi pada Akun Instagram @puisilangit sebagai Wujud Lahirnya Pujangga Milenial dan Relevansinya dengan Media Ajar Sastra di Perguruan Tinggi". Dalam *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hayles, N. K. (2012). *How We Think: Digital Media And Contemporary Technogenesis*. The University of Chicago Press: Chicago.
- Jayantini, I Gusti Agung Sri Rwa, Lanny Karoh, dan Ronald Umbas. (2019). Membumikan Puisi Melalui Instagram: Analisis Diksi dalam Puisi Seorang Instapoet Rupi Kaur. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni "Penguatan dan Pelestarian Budaya di Era Milenial, Samarinda Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman*.
- Melani, F., & Nadiatul Khusnah. (2022). Memaknai Religiusitas dalam Puisi Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Tentu Kau Boleh Karya Sapardi Djoko Damono. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(3), 349–359. <https://doi.org/10.17977/um064v2i32022p349-359>
- Naji, Jeneen. (2018). The Posthuman Poetics of Instagram Poetry. BCS Learning and Development Ltd. Dalam *Proceedings of EVA Copenhagen*, Denmark.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1–10. doi: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>
- Puspitayanti, Yeni. (2017). Respons Warganet di Kalangan Mahasiswa terhadap Puisi Pendek di Instagram. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Sartini, Ni Nyoman. (2019). Fitur-Fitur Puisi Remaja dalam Media Sosial LINE. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1), 133-141
- Simanowski, R. (2010). Digital Anthropophagy: Refashioning Words as Image, Sound and Action. *Leonardo*, 43(2), 159-163.
- Sunarti, Sastri. (2003). *Kelisanan dan Keberaksaraan: dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859-1940-an)*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

Volume 13 Nomor 4 Tahun 2023, pp 260-271

- Wiadji, Livia Ayudita dan Sharifah Hanidar. (2020). Linguistic Stylistic Analysis of Instagram Poems by Rupi Kaur, Dhiman, and R.M Drake. *Lexicon, Journal of English Language and Literature*, 7(1), 55-61.
- Zulfadli. (2018). Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(9), 1-11.